

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS MUARA WIS

Sri Endah Handayani<sup>1</sup>, Husnul Warnida<sup>1</sup>, Triswanto Sentat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda  
Email : handyanie528@gmail.com

## ABSTRAK

*Non adherence to medication is one of the biggest public health problems. Lack of adherence to antihypertensive drugs is the main reason for poor hypertension control. The factors that influence compliance behavior are very complex and various, one of which is social support (family). Family support plays an important role in health care, because with family support the achievement of a healthy family will be achieved. Family support can be in the form of information about their illness or reminders to take medication. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between family support and medication adherence in hypertensive patients at the Muara Wis Health Center. This type of research is descriptive correlational with cross sectional method, namely research design by measuring or observing at the same time or at one time. Data were collected using the family support questionnaire method and the MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) questionnaire. The object of this study is the relationship between family support and adherence to medication in hypertension patients. The sample in this study were hypertensive patients at the Muara Wis Health Center aged >18 years. Data analysis in this study is the Spearman rank correlation analysis method.*

*The results showed that medication adherence in hypertensive patients at the Muara Wis Health Center based on the MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) questionnaire showed that hypertensive patients had low adherence 52%, moderate adherence 29% and high compliance 19%. Based on the pill count, the level of adherence was low, namely 51%, moderate adherence 29% and high adherence 20%. Hypertension patients who received low support from their families were 54%, respondents who received moderate family support were 26% and respondents who received high family support were 20%. There is a very strong relationship between family support and adherence to medication for hypertension patients at the Muara Wis Health Center with a correlation coefficient (r) of 0,805.*

**Keywords :** Hypertension, Compliance, Family Support, MuaraWis Health Center, Questionnaire MMAS-8

## Pendahuluan

*World Health Organization* (WHO) tahun 2015 mengemukakan bahwa penyakit hipertensi sudah membunuh 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. Diperkirakan bahwa jumlah pengidap hipertensi akan terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk. WHO juga memprediksi bahwa pada tahun 2025 yang akan datang ada sekitar 29% jiwa di dunia yang terserang penyakit hipertensi. Pada saat ini kebanyakan pengidap hipertensi berada tinggal di negara-negara berkembang. WHO menyebutkan juga bahwa 40% penduduk negara-negara berkembang di dunia mengalami hipertensi, sedangkan pada negara-negara maju sekitar 35% penduduk yang mengalami hipertensi<sup>(4)</sup>.

Hipertensi berada di puncak daftar penyakit yang paling banyak diderita sejak 2015. Hipertensi di Kalimantan Timur menjadi penyakit terbanyak yang diderita terutama di Samarinda. Data dari Dinas Kesehatan Samarinda pada tahun 2016, terdapat 5.942 jiwa menderita hipertensi<sup>(1)</sup>.

Data dari Dinas Kesehatan Samarinda pada tahun 2018 penderita hipertensi menempati posisi kedua sebanyak 2.420 jiwa. Angka kejadian hipertensi di Indonesia masih termasuk tinggi, Menurut data. Risesdas 2018 prevalensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur lebih dari 18 tahun sebesar 34,1%. Hipertensi semakin meningkat prevalensinya dari tahun ke tahun karena jumlah penduduk yang terus bertambah, pola hidup tidak sehat, aktivitas kurang dan terpapar dengan stres psikologis. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui diagnosis dokter pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 8,4%. Berdasarkan proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat pada tahun 2018 adalah sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat

antihipertensi<sup>(5)</sup>. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar, kurangnya kepatuhan kepada obat antihipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk. Kepatuhan yang rendah terhadap obat antihipertensi juga telah diamati diantara pasien hipertensi, lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang<sup>(3)</sup>.

Puskesmas Muara Wis prevalensi hipertensi pada tahun 2020, termasuk peringkat 1 dari 10 besar kategori penyakit yang ada di Puskesmas Muara Wis. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Muara Wis”

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan metode *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu<sup>(6)</sup>. Penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa tensimeter, *informed consent*, Kuesioner dukungan keluarga, Kuesioner kepatuhan MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*), dan LPD (Lembar Pengumpulan Data). Bahan dalam penelitian ini adalah data pasien hipertensi yang tercatat di buku register poli kartu Puskesmas Muara Wis.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Demografi Pasien Hipertensi

Penelitian yang dilakukan terhadap pasien hipertensi di Puskesmas Muara Wis data demografi ini terdiri dari usia, jenis kelamin, lama menderita hipertensi, status pekerjaan, pendidikan, dan dukungan keluarga. Distribusi usia pasien hipertensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Karakteristik Responden Total

Penggolongan Karakteristik	Parameter	Jumlah Responden
Usia	(22-31 tahun)	7 (7%)
	(32-41 tahun)	21 (21%)
	(42-51 tahun)	20 (20%)
	(52-61 tahun)	35 (35%)
	(62-71 tahun)	12 (12%)
	(>71 tahun)	5 (5%)
Jenis Kelamin	Perempuan	37 (37%)
	Laki-laki	63 (63%)
Pendidikan	Tidak Sekolah	10 (10%)
	SD	39 (39%)
	SMP	25 (25%)
	SMA	14 (14%)
	Perguruan Tinggi	12 (12%)
Jenis Pekerjaan	Tidak Bekerja	10 (10%)
	IRT (Ibu Rumah Tangga)	28 (28%)
	Petani	20 (20%)
	Nelayan	7 (7%)
	Karyawan Swasta	8 (8%)
	Wiraswasta	18 (18%)
	PNS	9 (9%)
Lama Menderita Hipertensi	5 tahun	48 (48%)
	> 5 tahun	52 (52%)

Berdasarkan tabel 1, data karakteristik responden usia pasien terbesar pada kelompok 52-61 tahun yaitu 35% dan data responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 63%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 37% dan data berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa yang tertinggi yang mengalami hipertensi adalah responden berpendidikan SD sebesar 39% dan dari data pekerjaan diketahui bahwa tingkat hipertensi lebih tinggi terjadi pada Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 28,% dan dari

data penelitian yang dilakukan di Puskesmas Muara Wis didapatkan hasil tertinggi pasien yang menderita hipertensi > 5 tahun lebih banyak dari pada responden yang menderita hipertensi 5 tahun.

### **Kepatuhan Pasien berdasarkan Kuesioner dan *Pill count***

Tabel 2. Persentase Kuesioner MMAS-8

No.	Tingkat Kepatuhan	Jumlah(Orang)	Presentase
1	2 (Kepatuhan Rendah )	52	52%
2	1 atau 2( Kepatuhan Sedang)	29	29%
3	0 ( Kepatuhan Tinggi)	19	19%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 2 bahwa presentase pasien patuh minum obat adalah dengan kepatuhan rendah 52%, kepatuhan sedang 29% dan kepatuhan tinggi 19%. Responden dikatakan kepatuhannya tinggi apabila nilai skor 0 sedangkan nilai skor 2 dikatakan tidak patuh. Sebanyak 52% masyarakat disini yang menjadi responden

memiliki kepatuhan terapi rendah berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh bahwa menurut pasien efek samping minum obat dianggap mengganggu aktivitas dan sengaja tidak minum obat setelah merasa membaik dan muncul rasa khawatir tentang ketergantungan mengkonsumsi obat.

### **Kepatuhan Pasien berdasarkan Kuesioner dan *Pill count***

Tabel 3. Persentase *Pill Count*

No.	Tingkat Kepatuhan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Kepatuhan Sangat Rendah(0-25%)	0	0%
2	Kepatuhan Rendah (26-50%)	51	51%
3	Kepatuhan Sedang (51-75%)	29	29%
4	Kepatuhan Tinggi (76-100%)	20	20%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 3 di dapatkan responden dengan tingkat kepatuhan rendah sebesar 51% responden. Pada penelitian ini untuk

mencegah *pill dumping* diambil data sekunder berupa tekanan darah responden. *Pill count* digunakan untuk menghitung jumlah sisa obat dengan

kunjungan ke rumah pasien metode ini digunakan untuk menilai kepatuhan pasien berdasarkan masing-masing obat yang didapatkan<sup>(2)</sup>. Perhitungan sisa obat dilakukan pada hari ke-9 setelah pasien mengambil obat di Puskesmas. Hasil perhitungan dapat dikategorikan sebagai

kepatuhan tinggi 76-100%, kepatuhan sedang 51-75%, kepatuhan rendah 26-50% dan kepatuhan sangat rendah 0-25%.

### Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Tabel 4. Persentase Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi

No.	Dukungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Rendah	54	54%
2	Sedang	26	26%
3	Tinggi	20	20%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 didapatkan jumlah responden yang menerima dukungan rendah dari keluarga berjumlah 54%, yang mendapatkan dukungan keluarga sedang berjumlah 26%, dan yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi yaitu 20%. Menurut hasil wawancara pada responden dan keluarga masih banyak dukungan yang rendah, dari keluarga kepada pasien hipertensi karena banyak dari keluarga responden pada kelompok berpendapatan rendah seperti petani dan nelayan.

### Hasil Uji *Sperman Rank* Kuesioner Kepatuhan Minum Obat MMAS-8 dan Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *Sperman Rank* didapatkan nilai signifikansi ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,805 bermakna bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat (0,80 –1,000)

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menggunakan uji statistik *Sperman Rank* didapatkan nilai signifikansi ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,805 bermakna bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat (0,80 –1,000).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kota Samarinda, Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2016, Dinkes Kota Samarinda. Hal: 1- 44.
2. Fatiha C.N. dan Sabiti F.B., 2021, Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Konseling Apoteker pada Pasien Diabetes Tipe 2 di Puskesmas Halmahera Kota Semarang, *Journal Of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, Vol 6(1).

3. Ma C. and Ph. D., 2016, A Cross-Sectional Survey Of Medication Adherence and Associated Factors For Rural Patients With Hypertension, *Journal Applied Nursing Research. Elsevier Inc*, Vol 31.
4. Ode W., 2017, Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Pepaya Semangka Terhadap Penurunan Darah Sistolik dan Diastolik Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Liya Kabupaten Wakotabi, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol 2(6).
5. Riset Kesehatan Dasar 2018, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*
6. Sari N., Agustia M., dan Noer R.M., 2020, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga Tahun 2020, *Jurnal Health Sains*, Vol 1(4).